



PENGARUH IBADAH SHOLAT TERHADAP PERKEMBANGAN AKHLAK ANAK DI TPQ SAYYIDINA UMAR

Yahya

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, STIT IM Batam

E-mail: yahyaalimugia24@gmail.com

ABSTRAK

Ibadah sholat adalah salah satu cara untuk mengajarkan nilai-nilai spiritual kepada anak-anak. Mengajarkan kebiasaan sholat sejak kecil dianggap mampu membentuk sikap positif pada anak, seperti disiplin, bertanggung jawab, jujur, dan hormat kepada orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari bagaimana ibadah sholat memengaruhi perkembangan akhlak anak melalui tinjauan literatur. Temuan dari peninjauan tersebut menunjukkan bahwa jika kebiasaan sholat dilakukan secara rutin dan dicontoh oleh orang tua serta pendidik, maka hal ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan akhlak anak. Dengan demikian, sholat tidak hanya merupakan kewajiban dalam beribadah, tetapi juga menjadi sarana untuk membentuk karakter dan akhlak yang baik pada anak-anak.

Kata kunci: ibadah sholat, akhlak anak, pendidikan Islam, karakter anak

ABSTRACT

Prayer is one of the spiritual education forms that plays an important role in shaping a child's character. Establishing the habit of prayer from an early age is believed to help build positive traits such as discipline, responsibility, honesty, and respect. This study aims to examine the impact of prayer on the development of a child's morality through a literature review approach. The findings show that consistently practicing prayer, along with the example set by parents and educators, has a significant effect on a child's moral growth. Therefore, prayer is not only a religious obligation but also a way to educate children in developing good character and moral values.

Keywords: prayer, child morality, Islamic education, child character

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah dasar penting untuk membentuk manusia yang berkualitas. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana agar menciptakan suasana belajar yang baik serta proses pembelajaran yang efektif. Dengan demikian, peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya, termasuk dalam aspek spiritual keagamaan, disiplin diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang baik, serta keterampilan yang

dibutuhkan diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Pasal 28 menjelaskan tentang pendidikan anak usia dini. Berikut penjelasannya :¹

1) Pendidikan anak usia dini dilaksanakan sebelum jenjang pendidikan dasar. 2) Pendidikan anak usia dini dapat dilaksanakan melalui jalur formal, nonformal, atau informal. 3) Pada jalur formal, pendidikan anak usia dini berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang setara.² 4) Pada jalur nonformal, pendidikan anak usia dini berbentuk kelompok bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang setara. 5) Pada jalur informal, pendidikan anak usia dini berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang dilakukan oleh lingkungan sekitar. 6) Ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini diatur lebih lanjut oleh peraturan pemerintah. Menurut Muazar, anak usia dini adalah anak yang berusia 0 sampai 6 tahun. Masa ini sering disebut sebagai masa golden age, yaitu waktu yang sangat penting dalam menentukan masa depan anak setelah dewasa. Anak akan berkembang baik secara mental, fisik, maupun kecerdasan. Banyak faktor yang dapat memengaruhi perkembangan anak menuju masa dewasa, tetapi pengalaman atau hal-hal yang diberikan saat usia dini akan selalu diingat dan sangat berpengaruh dalam menentukan pilihan-pilihan dalam hidup mereka.

Pengembangan nilai agama dan akhlak anak usia dini perlu adanya kerja sama yang dilakukan semua elemen pendidikan, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat. Segala sesuatu yang terjadi dihadapan anak usia dini akan diamati, sehingga sebagai orang dewasa perlu berhati-hati dalam bertindak dan bersikap karena harus memberikan teladan yang baik untuk anak usia dini yang masih berusia labil, maka pembiasaan yang baik menjadi solusi untuk membentuk nilai agama dan akhlak anak. Allah Swt. berfirman dalam Q.S At- Tahirim/66:6 yang artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”*.

Ayat diatas dapat dipahami bahwa Allah swt. Memerintahkan kepada hambanya untuk memelihara dirinya, keluarganya, agar terhindar dari api neraka. Maka dari itu

¹ Arifin, Z. Pendidikan Islam dalam perspektif perkembangan anak usia dini. *Jurnal Tarbiyah*, (2018)., 25(1), 67–82.

² Hasanah, U. Metode pengembangan moral dan nilai-nilai agama pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, (2016). 5(1), 1–12.

orang tua harus memberikan pendidikan yang bermula dari rumah yang berarti bahwa orang tua bertanggungjawab atas anak-anaknya. Anak merupakan amanah untuk kedua orang tuanya sehingga perlu mendapat bimbingan menjadi apa anak kelak sebagaimana sabda Rasulullah saw.³ Dalam Hadis Riwayat Bukhari sebagai berikut. Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza’bi dari Az Zuhriy dari Abu Salamah bin ‘Abdurrahman dari Abu Hurairah radliallahu ‘anhu berkata ; Nabi Shallallahu’alaihiwasallam bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua orang tunyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?" (HR. Bukhari).⁴

Pendidikan nilai agama dan akhlak bagi anak adalah agar kelak setelah menempu pendidikannya anak dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta dijadikan sebagai pedoman sehari-hari baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial bermasyarakat. Penanaman nilai agama dan moral selain didapatkan dari lingkungan keluarga juga diberikan pada pendidikan prasekolah. Pendidikan nilai agama di sini tidak mudah dengan pendidikan keterampilan saja, karena pendidikan itu sendiri mempunyai syarat yang berlainan dengan pendidikan keterampilan fakta-fakta. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai keimanan merupakan nilai pertama yang ditanamkan anak usia dini, karena anak usia cenderung bersifat imitatif, masih berimajinasi, dan dalam berpikir kebanyakan dari mereka masih menyerupakan Tuhan seperti halnya mereka, misalnya Tuhan Maha Melihat dan Maha Mendengar, berarti anak akan beranggapan bahwa Tuhan memiliki indra penglihatan dan pendengaran seperti halnya mereka. Peran orangtua dan pendidik sangat berperan penting karena berpengaruh terhadap tingkat keimanan anak, karena melalui bimbingannya anak dapat mengenal Tuhan, sifat-sifat Tuhan, dan kewajiban manusia terhadap Tuhan. Pengajaran nilai agama dan moral pada anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan praktik salat, dimana salat termasuk hal yang diwajibkan sehingga membutuhkan petunjuk khusus, maka tidak heran jika Nabi Ibrahim as memohon kepada

³ Hidayati, N., & Rohmah, SPembiasaan nilai religius pada anak usia dini di lembaga RA. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, . (2021). 5(2), 1871–1880. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1012>

⁴ Kurniawati, D. Integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, . (2020). 4(1), 23–35.

Allah swt. agar ia dan anak keturunannya dijadikan sebagai orang-orang konsisten menjalankan salat.

Perkembangan moral dan nilai-nilai agama dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: 1). Munculnya jiwa keagamaan pada anak Anak sejak lahir memiliki fitrah keagamaan. Fitrah ini baru bisa berfungsi setelah anak berkembang dan mendapat bimbingan serta latihan saat ia sudah memasuki tahap yang matang. 2). Perkembangan agama pada anak Perkembangan agama pada anak terjadi dalam beberapa fase atau tingkat, seperti: tingkat dongeng (tingkat mitos), tingkat kenyataan, dan tingkat individu.⁵3), Sifat-sifat agama pada anak Menurut Mansur dalam buku "Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam", fitrah keagamaan anak berkembang mengikuti pola pengaruh otoritas. Konsep keagamaan anak-anak hampir sepenuhnya dipengaruhi oleh orang dewasa, terutama orang tua. Mereka mengikuti apa yang dilihat dan diajarkan orang dewasa tentang hal-hal yang berkaitan dengan kebaikan agama. Anak-anak mudah menerima ajaran orang dewasa meskipun belum sepenuhnya memahami manfaatnya. Dari hal tersebut, bentuk dan esensi agama pada anak dapat dibedakan menjadi impersonal, egosentris, anthropomorphis, verbal, ritual, imitatif, dan rasa heran.⁶

TPQ Sayyidina Umar menjadi pilihan bagi para orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya. Selain lokasinya yang dekat, TPQ ini juga melakukan berbagai kegiatan yang berbasis Islam. TPQ ini menyediakan kegiatan yang bertujuan untuk menunjang potensi anak dan mengembangkan kepribadian mereka. Beberapa kegiatan yang dilakukan adalah praktik salat dan menghafal surah pendek. Peserta didik diajarkan untuk menjalani kegiatan keagamaan secara rutin satu kali seminggu untuk membentuk kepribadian anak yang berakhlak. Namun, dari pengamatan langsung, masih ada peserta didik yang tidak membuang sampah di tempatnya, terkadang tidak mengantre saat mencuci tangan, lupa membaca doa sebelum atau sesudah makan, saat melaksanakan salat sunnah, peserta didik berebut tempat, sedikit kurang sopan karena sering mengganggu temannya yang sedang belajar, dan belum terbiasa mengucapkan terima kasih, maaf, atau permisi. Hal ini menunjukkan bahwa nilai agama dan akhlaknya masih kurang. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti pengaruh penerapan praktik salat terhadap perkembangan akhlak di TPQ Sayyidina Umar.

⁵ Latif, M., Zukhairina, Zubaidah, R., & Afandi, M. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana. (2016)., hlm. 10

⁶ Lydia Margaretha. *Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di Kota Bengkulu.*, (2020).hlm. 34

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu metode penelitian yang menghasilkan data berupa ucapan dan tindakan dari orang-orang yang menjadi subjek penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menampilkan fakta-fakta secara objektif yang terjadi di lapangan atau tempat penelitian. Subjek penelitian adalah 6 anak yang belajar di TPQ Sayyidina Umar Citra Renggali Marina Tanjung Riau Kota Batam, yaitu 3 anak laki-laki dan 3 anak perempuan.⁷ Menurut Sugiyono (2017, hlm. 8), metode kualitatif adalah metode naturalistik, yaitu penelitian yang dilakukan secara alami tanpa dimanipulasi.⁸ Teknik atau instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi yang relevan. Untuk indikator agama, anak dinyatakan mampu melakukan gerakan takbirotul ihrom dan melafalkan kalimat takbir, serta mampu mengikuti gerakan sholat mulai dari takbir, kemudian mampu melaksanakan ibadah sholat dan membaca bacaan yang sesuai.⁹ Ibadah sholat dapat meningkatkan nilai agama pada anak. Dalam indikator akhlak, anak mampu membedakan hal yang baik dan buruk, serta biasa mengikuti antrian, memiliki rasa keadilan, kebajikan, keberanian, dan kesederhanaan. Sikap akhlak pada anak bisa bersifat ekstrover atau introver, yang ditunjukkan melalui ucapan atau tindakan yang mereka lakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Salah satu cara yang bisa meningkatkan nilai agama dan akhlak anak adalah dengan melatih mereka shalat lima waktu secara berjamaah. Shalat merupakan ibadah yang baik diberikan kepada anak-anak usia dini karena bisa membentuk anak yang baik dalam beribadah dan terbiasa melakukan hal-hal positif dalam kehidupan sehari-hari (Kusumawati & Zuhdi, 2019). Karena itu, perencanaan kegiatan shalat melalui praktik

⁷ Mansur. Pendidikan anak usia dini dalam perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (2019). 16(1), 1–15.

⁸ Mauzifah Hanifah. *Pembiasaan Shalat Tepat Waktu untuk Mengembangkan*. (2025)., hlm. 66

⁹ Nugraha, A., & Rachmawati, Y. Pembelajaran berbasis nilai agama pada anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, (2019). 4(2), 90–102.

langsung pada anak dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan tersebut. Kegiatan shalat mencakup gerakan-gerakan shalat dan doa untuk membantu anak-anak memahami ibadah. Hasil pembiasaan kegiatan shalat dalam pengembangan nilai agama dan akhlak Pengembangan nilai agama dan akhlak pada anak TPQ Sayyidina Umar berjalan baik, terlihat dari tindakan anak yang sudah bisa diatur rapi dan melakukan sesuai urutan yang ditentukan oleh pendidik. Selain itu, anak-anak mampu memahami cara shalat, memahami tata cara serta gerakan shalat, dan bisa menghafal ayat-ayat pendek, doa harian, hadis pendek, bacaan shalat, dzikir, serta doa setelah shalat.¹⁰

Pada kegiatan penelitian yang dilakukan saat shalat berjamaah Magrib dan Isya, peneliti melakukan pengamatan langsung tentang praktek shalat. Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan anak-anak dalam aspek nilai agama dan moral meningkat melalui kegiatan shalat di TPQ Sayyidina Umar. Pada kegiatan pertama, anak mampu melakukan gerakan takbiratul ihrom dan melafalkan kalimat takbir. Dari enam anak yang diamati, dua anak mendapat penilaian "Belum Berkembang" (30%), dua anak "Mulai Berkembang" (30%), satu anak "Berkembang Sesuai Harapan" (10%), dan satu anak "Berkembang Sangat Baik" (10%). Untuk aspek akhlak, anak mampu membedakan hal baik dan buruk dengan hasil "Mulai Berkembang" sebanyak 3 anak (50%) dan "Berkembang Sesuai Harapan" 3 anak (50%). Sementara itu, kemampuan anak dalam disiplin waktu dinilai "Berkembang Sesuai Harapan" sebanyak 5 anak (83%) dan "Berkembang Sangat Baik" 1 anak (16,7%).¹¹

PEMBAHASAN

Tujuan dari meningkatkan nilai agama dan akhlak kepada anak usia dini adalah untuk mengenalkan, melatih, dan membiasakan anak-anak agar selalu menjalankan kewajiban sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah. Dengan demikian, ketika anak memasuki usia baligh nanti, ia akan dapat melakukan hal-hal tersebut dengan penuh kesadaran, keikhlasan, serta didukung oleh kemampuan yang sudah terlatih sejak kecil. Manusia diciptakan oleh Allah SWT untuk beribadah sepanjang hidupnya, dan selalu bertawakal agar menjadi manusia yang sempurna (insan kamil). Karena di sisi Allah, manusia yang paling mulia adalah mereka yang paling bertakwa. Dalam upaya mengajarkan nilai agama dan akhlak, guru menggunakan berbagai kegiatan praktek ibadah, seperti shalat, yang bisa

¹⁰ Nugraha, A., & Rachmawati, Y. Pembelajaran berbasis nilai agama pada anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, (2019). 4(2), 90–102.

¹¹ Rahmawati, I., & Suyadi. Keteladanan guru dalam pembentukan karakter religius anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (2020)., 10(2), 219–231.

diterapkan di sekolah PAUD formal maupun non-formal. Namun, untuk mencapai hal ini, perlu ada kolaborasi yang baik antara orang tua dan guru. Orang tua harus juga aktif mengingatkan anak-anak untuk terus mempraktikkan ibadah shalat. Selain itu, pembiasaan shalat di TPQ Sayyidina Umar juga terlihat dalam perilaku positif anak-anak, seperti : 1. Anak memiliki rasa bersyukur. Karena terbiasa beribadah, anak-anak mulai merasa bersyukur atas hidupnya kepada Allah SWT. Beberapa hal penting yang perlu diajarkan pada anak sejak kecil adalah keimanan, akhlak, dan kesadaran akan rasa syukur. Mengajarkan rasa syukur sangat penting karena bisa membentuk kebiasaan positif dan membawa dampak baik bagi anak dan lingkungannya. Anak yang mudah bersyukur lebih mampu menyesuaikan keinginannya dengan kenyataan, meskipun tidak selalu sesuai.¹² 2. Anak memiliki karakter religius. Dengan pembiasaan ibadah, anak-anak mulai memiliki sikap dan tindakan yang berdasarkan nilai-nilai ketuhanan dan ketaatan terhadap aturan.¹³ Pendidikan anak usia dini berperan penting dalam membentuk perkembangan anak secara optimal. Pada TPQ Sayyidina Umar, nilai religius yang diajarkan meliputi kegiatan seperti shalat dhuha, berdoa sebelum maupun sesudah melakukan kegiatan. 3. Anak lebih disiplin dalam mengatur waktu. Selama pembiasaan ibadah, anak belajar untuk datang tepat waktu ke sekolah. Sikap disiplin ini bisa membantu anak merasa puas, setia, dan patuh. Selain itu, sikap ini juga membantu anak belajar berpikir secara teratur dan berperilaku yang diterima oleh masyarakat.

KESIMPULAN

Dalam mengajarkan nilai agama dan akhlak, salah satu cara yang bisa dilakukan adalah melalui kebiasaan dalam menjalankan ibadah shalat. Kebiasaan ini sebaiknya dimulai sejak usia anak yang masih kecil. Dengan menjalani kebiasaan tersebut, diharapkan anak bisa menjadi contoh yang baik dalam mendekati diri kepada Allah SWT serta menjadi panduan dalam berperilaku di tengah masyarakat. Di TPQ Sayyidina Umar, nilai agama dan moral ditanamkan dengan cara mengajarkan kebiasaan shalat wajib kepada guru dan anak-anak, agar muncul sikap religius dalam diri anak sejak dini. Hasil dari kegiatan pembiasaan shalat ini bisa dilihat dari perilaku anak, yaitu: (1) anak lebih bersyukur, (2) anak memiliki akhlak yang baik, dan (3) anak lebih disiplin dalam mengatur waktu.

¹² Siti Masruroh., *Impementasi Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini Melalui Urutan Wudhu*. 2018., hlm. 88

¹³ Sumiyati, Shofiyati, Heni Marlina. *Penanaman Nilai Agama dan Moral (Ibadah..* 2023., hlm. 77

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2018). Pendidikan Islam dalam perspektif perkembangan anak usia dini. *Jurnal Tarbiyah*, 25(1), 67–82.
- Hasanah, U. (2016). Metode pengembangan moral dan nilai-nilai agama pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 1–12.
- Hidayati, N., & Rohmah, S. (2021). Pembiasaan nilai religius pada anak usia dini di lembaga RA. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1871–1880. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1012>
- Kurniawati, D. (2020). Integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 4(1), 23–35.
- Latif, M., Zukhairina, Zubaidah, R., & Afandi, M. (2016). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Lydia Margaretha. (2020). *Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di Kota Bengkulu*.
- Mansur. (2019). Pendidikan anak usia dini dalam perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(1), 1–15.
- Mauzifah Hanifah. (2025). *Pembiasaan Shalat Tepat Waktu untuk Mengembangkan*
- Nugraha, A., & Rachmawati, Y. (2019). Pembelajaran berbasis nilai agama pada anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 90–102.
- Rahmawati, I., & Suyadi. (2020). Keteladanan guru dalam pembentukan karakter religius anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 219–231.

Retrieved 1 Maret 2021 From: www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/awlad
Sholat) Dalam Pendidikan Keluarga pada Anak usia dini .

Siti Masruroh, (2018). *Impementasi Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini Melalui Urutan Wudhu.*

Siti Salamah, Rohmalina. (2023). Meningkatkan Kemampuan Nilai Agama dan Moral

Sumiyati, Shofiyati, Heni Marlina. [2023]. *Penanaman Nilai Agama dan Moral (Ibadah*